

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* atau pertanyaan yang dinyatakan valid jika lebih besar dari r tabel. Pada penelitian ini, besarnya df dapat dihitung:

$$df = n-2$$

$$df = 270-2 = 268$$

dengan $\alpha = 5\%$ sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,1194 dengan jumlah sampel total keseluruhan sebanyak 270 responden. Hasil uji validitas terhadap item-item pertanyaan pada kuisioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1
Hasil Uji Validitas

Item	r hitung	r tabel	Signifikan	Keterangan
Pertanyaan 1	0,646	0,1194	0,000	Valid
Pertanyaan 2	0,638	0,1194	0,000	Valid
Pertanyaan 3	0,731	0,1194	0,000	Valid
Pertanyaan 4	0,673	0,1194	0,000	Valid
Pertanyaan 5	0,782	0,1194	0,000	Valid
Pertanyaan 6	0,777	0,1194	0,000	Valid
Pertanyaan 7	0,557	0,1194	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan product moment pearson diketahui bahwa nilai r hitung semua item dalam variabel penelitian lebih besar dari 0,1194 sehingga dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Reliabilitas instrumen berhubungan dengan masalah ketepatan hasil. Apabila reliabilitas penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuesioner berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Tabel 5.2
Hasil Uji Reliabilitas

Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Persepsi pengunjung dan fasilitas	0,810	Reliable

Sumber: Lampiran 4

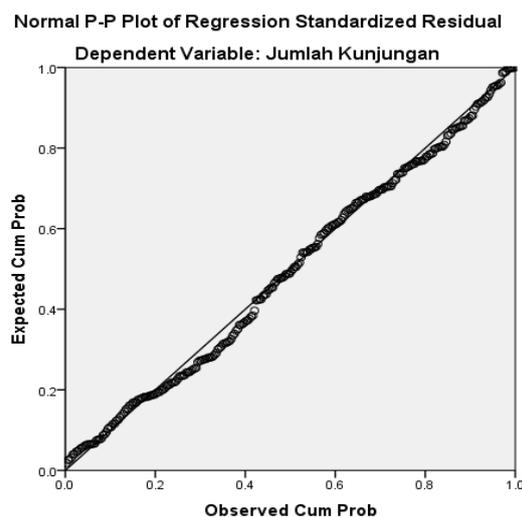
Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha, semua item yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian adalah reliabel/handal karena lebih besar dari 0,6.

B. Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residual berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat

normalitas ialah dengan Normal P-P Plot, pada prinsipnya normalitas dapat terdeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari residualnya. Apabila titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika titik-titik tersebut tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 5.1
Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat juga melalui nilai sig. Jika nilai sig $> 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig $< 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal. Dari hasil uji normalitas pada Tabel 5.3 diketahui bahwa nilai sig 0,095 atau $9,5\% > 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.

Tabel 5.3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardizer Residual
N		270
Normal	Mean	0,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	0,87577090
Most Extreme	Absolute	0,050
Differences	Positive	0,050
Negative		-0,022
Test Statistic		0,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,095

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. Pendeteksian multikolinearitas dapat diketahui dengan cara melihat Variance Inflation Factors (VIF). Kriteria pengujianya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen, dan sebaliknya apabila nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas di antara variabel independen.

Tabel 5.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Kolinearitas Statistik VIF
Konstanta	
X1 Biaya Perjalanan	3,559
X2 Pendapatan	1,059
X3 Pendidikan	1,305
X4 Usia	1,091
X5 Jarak	3,855
X6 Fasilitas	1,032

Variabel	Kolinearitas Statistik VIF
X7 Tanggungan Keluarga	1,029
X8 <i>Dummy</i> Substitusi	1,057
X9 <i>Dummy</i> Jenis Kelamin	1,077

Keterangan: Dependen variabel: Y(Jumlah Kunjungan)

Pada Tabel diatas nilai VIF menunjukkan bahwa nilai biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, usia, jarak, fasilitas, tanggungan keluarga, *dummy* substitusi, dan *dummy* jenis kelamin < 10 . Untuk biaya perjalanan memiliki nilai VIF sebesar $3,559 < 10$, pendapatan memiliki nilai VIF sebesar $1,059 < 10$, pendidikan memiliki nilai VIF sebesar $1,305 < 10$, usia memiliki nilai VIF sebesar $1,091 < 10$, jarak memiliki nilai VIF $3,855 < 10$, fasilitas memiliki nilai VIF sebesar $1,032 < 10$, jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai VIF sebesar $1,029 < 10$, *dummy* substitusi memiliki nilai VIF sebesar $1,057 < 10$, dan *dummy* jenis kelamin memiliki nilai VIF $1,077 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi dimana ada ketidaksamaan varian residual antara satu pengamatan dalam model regresi ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk melihat atau untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada model regresi. Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi Spearman's rho untuk mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian

menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 5.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a		
Korelasi	Variabel	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Biaya Perjalanan	0,936
	Pendapatan	0,234
	Pendidikan	0,387
	Usia	0,805
	Jarak	0,928
	Fasilitas	0,948
	Tanggung Jawab Keluarga	0,572
	<i>Dummy</i> Substitusi	0,894
	<i>Dummy</i> Jenis Kelamin	0,881
	Unstandardized Residual	
	**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).	
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Dari Tabel 5.5 dapat diketahuinilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen diperoleh hasil bahwa korelasi rank spearman semua variabel independen antara variasi residual regresi (Ut) dengan variabel-variabel bebas lainnya mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan

semua variabel tidak terdapat masalah atau gejala heterokedastisitas. Artinya model regresi yang dipakai untuk penelitian ini layak dilakukan.

C. Analisa Statistik Jumlah Kunjungan Wisatawan Desa Wisata Pulesari

1. Uji Pengaruh Simultan (F-test)

Uji F dalam analisis regresi linear berganda ditunjukkan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Berikut ini hipotesa uji F:

H_0 : Semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

H_a : Semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5.6
Hasil Uji F Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	343,550	9	38,172	48,105	0,000
Residual	206,316	260	0,794		
Total	549,867	269			

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan hasil regresi penelitian ini, dengan melihat Tabel 5.6 di atas didapatkan nilai Sig. pada uji F yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, usia, jarak, fasilitas, tanggungan keluarga, *dummy* substitusi, dan *dummy* jenis kelamin terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas dengan nilai kritis 0,05 (derajat kepercayaan 95%). Adapun hasil pengujian Uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.7 berikut:

Tabel 5.7
Hasil Uji t Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien
Konstanta	6,181 (0,583)
X1 Biaya Perjalanan	5,435 (0,000)***
X2 Pendapatan	-8,438 (0,000)**
X3 Pendidikan	-0,020 (0,028)
X4 Usia	-0,019 (0,006)***
X5 Jarak	-0,60 (0,005)***
X6 Fasilitas	0,020 (0,103)
X7 Tanggungan Keluarga	-0,039 (0,042)
X8 <i>Dummy</i> Substitusi	0,107 (0,117)
X9 <i>Dummy</i> Jenis Kelamin	0,250 (0,124)**

Keterangan: Dependen variabel : jumlah kunjungan ; () koefisien Standar Error; ***: Signifikan pada level 1%; **: Signifikan pada level 5%; *: Signifikan pada level 10%

Berdasarkan hasil Regresi pada Tabel 5.7 maka dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel independen biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, usia, jarak, fasilitas, tanggungan , *dummy* substitusi, dan *dummy* jenis kelamin terhadap variabel dependen jumlah kunjungan wisatawan. Estimasi tersebut dapat dijelaskan dengan penjelasan berikut:

1. Variabel biaya perjalanan mempunyai probabilitas 0,001 lebih kecil dari 0,01 berada pada tingkat signifikansi level 1% yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel biaya perjalanan individu terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel biaya perjalanan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan sebesar 5,435 nilai ini positif yang artinya ketika biaya perjalanan bertambah 1 rupiah dan variabel lain konstan maka tingkat jumlah kunjungan wisata akan naik 5,435 kali.
2. Variabel pendapatan memiliki nilai probabilitas 0,021 atau lebih kecil dari 0,05 berada pada tingkat signifikansi pada level 5% yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan individu terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel pendapatan individu mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan sebesar -8,438 nilai ini negatif yang artinya ketika pendapatan bertambah 1 rupiah dan variabel lain konstan maka tingkat jumlah kunjungan wisatawan lebih rendah 8,438 kali.
3. Variabel pendidikan memiliki nilai probabilitas 0,482 yang berarti bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.
4. Variabel usia memiliki nilai probabilitas 0,001 atau lebih kecil dari 0,01 berada pada tingkat signifikansi 1% yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel usia terhadap

variabel jumlah kunjungan wisatawan. Variabel usia mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan sebesar $-0,019$ nilai ini negatif menunjukkan bahwa ketika usia bertambah 1 tahun dan variabel lain konstan maka tingkat jumlah kunjungan wisatawan lebih rendah $0,019$ kali.

5. Variabel jarak memiliki nilai probabilitas $0,000$ atau lebih kecil dari $0,01$ berada pada tingkat signifikansi pada level 1% yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jarak terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel jarak mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan sebesar $-0,60$ nilai ini negatif menunjukkan bahwa ketika jarak bertambah 100 km dan variabel lain konstan maka tingkat jumlah kunjungan wisatawan berkurang 6 kali.
6. Variabel fasilitas memiliki nilai probabilitas $0,846$ yang berarti bahwa variabel fasilitas tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan.
7. Variabel tanggungan keluarga memiliki nilai probabilitas $0,356$ yang berarti bahwa variabel tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan.
8. Variabel *dummy* substitusi memiliki nilai probabilitas $0,363$ yang berarti bahwa *dummy* substitusi tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

9. Variabel *dummy* jenis kelamin memiliki nilai probabilitas 0,045 atau lebih kecil dari 0,05 berada pada tingkat signifikansi pada level 5% yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *dummy* jenis kelamin terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Variabel *dummy* jenis kelamin mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,250 yang dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan jumlah pengunjung antara laki-laki dan perempuan dimana jumlah pengunjung laki-laki lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah pengunjung perempuan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) yang terlihat pada tabel dibawah ini mengidentifikasi kemampuan persamaan regresi linear berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Semakin mendekati 1 berarti semakin besar variabel bebas mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2):

Tabel 5.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.790*	.625	.612

Sumber: Lampiran 10

Pada Tabel 5.8 di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,625 artinya 62,5% variasi dalam variabel dependen (jumlah kunjungan) mampu dijelaskan oleh variabel independen (biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan usia, jarak, fasilitas, tanggungan keluarga, *dummy* substitusi, dan *dummy* jenis kelamin). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 37,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

D. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Pulesari, Turi, Sleman pada bulan Februari-Maret 2019 menggunakan 270 responden, berdasarkan data yang telah diolah akan dijelaskan variabel-variabel penelitian pada Tabel 5.9 sebagai berikut:

Tabel 5.9
Deskriptif Statistik

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Jumlah Kunjungan	1	7	2,64	1,430
Biaya Perjalanan	50.000	350.000	142522	64153
Pendapatan	650.000	9.500.000	1898122	1535111
Pendidikan	6	16	12,29	2,236
Usia	21	60	37,66	10,259
Jarak Tempuh	25	95	54,94	21,865
Fasilitas	3	5	3,77	0,430
Tanggungan Keluarga	1	6	2,35	1,304
<i>Dummy</i> Substitusi	0	1	0,66	0,476
<i>Dummy</i> Jenis Kelamin	0	1	0,29	0,454

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 5.9 di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata jumlah kunjungan ke Desa Wisata Pulesari dengan 270 responden adalah sebanyak 2,64 kali dalam setahun terakhir, jumlah kunjungan terendah adalah 1 kali sedangkan jumlah kunjungan tertinggi adalah 7 kali. Standar deviasi jumlah kunjungan adalah 1,430.

Rata-rata biaya perjalanan ke Desa Wisata Pulesari dengan 270 responden adalah sebanyak Rp. 142.522 dalam setahun terakhir, biaya perjalanan terendah adalah Rp. 50.000 sedangkan biaya perjalanan tertinggi adalah Rp. 350.000. Standar deviasi biaya perjalanan adalah Rp. 64.153.

Rata-rata pendapatan pengunjung Desa Wisata Pulesari dengan 270 responden adalah sebanyak Rp. 1.898.122, sedangkan pendapatan terendah adalah Rp. 650.000, dan pendapatan tertinggi adalah Rp. 9.500.000. Standar deviasi pendapatan adalah Rp. 1.535.111.

Rata-rata pendidikan pengunjung Desa Wisata Pulesari dengan 270 responden adalah SMA, sedangkan pendidikan terendah adalah SD, dan pendidikan tertinggi adalah S1. Standar deviasi pendidikan adalah 2,236.

Rata-rata pendidikan pengunjung Desa Wisata Pulesari dengan 270 responden adalah SMA, sedangkan pendidikan terendah adalah SD, dan pendidikan tertinggi adalah S1. Standar deviasi pendidikan adalah 2,236.

Rata-rata usia pengunjung Desa Wisata Pulesari dengan 270 responden adalah 37,66 tahun, sedangkan usia terendah adalah 21 tahun, dan usia tertinggi adalah 60 tahun. Standar deviasi usia adalah 10,259.

Rata-rata jarak tempuh pengunjung Desa Wisata Pulesari dengan 270 responden adalah 54,94 km, sedangkan jarak tempuh terdekat adalah 25 km, dan jarak tempuh yang paling jauh adalah 95 km. Standar deviasi jarak tempuh adalah 21,865.

Variabel fasilitas pengunjung Desa Wisata Pulesari dengan 270 responden rata-rata adalah 3,77, untuk fasilitas terendah adalah 3 dan fasilitas tertinggi adalah 5. Standar deviasi adalah 0,430.

Variabel tanggungan keluarga pengunjung Desa Wisata Pulesari dengan 270 responden rata-rata adalah 2,35, sedangkan tanggungan keluarga terendah adalah 1 orang dan tanggungan keluarga tertinggi adalah 6 orang. Standar deviasi adalah 1,304.

Variabel *dummy* substitusi pengunjung Desa Wisata Pulesari dengan 270 responden rata-rata adalah 0,66, sedangkan *dummy* substitusi terendah adalah 0 dan *dummy* substitusi tertinggi adalah 1. Standar deviasi adalah 0,476.

Variabel *dummy* jenis kelamin pengunjung Desa Wisata Pulesari dengan 270 responden rata-rata adalah 0,29, sedangkan *dummy* jenis kelamin terendah adalah 0 dan *dummy* jenis kelamin tertinggi adalah 1. Standar deviasi adalah 0,454.

E. Pembahasan

Berdasarkan olah data dalam penelitian ini dengan analisis regresi linear berganda didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,181 + 0,000005435 X1 - 8,438 X2 - 0,020 X3 - 0,019 X4 - 0,060 X5 + 0,020 X6 - 0,039 X7 + 0,107 X8 + 0,250 X9$$

Keterangan:

Y : Jumlah kunjungan (kali)

X1: Biaya perjalanan (rupiah)

X2: Pendapatan (rupiah)

X3 : Pendidikan (tahun)

X4 : Usia (tahun)

X5 : Jarak (km)

X6 : Fasilitas (skala)

X7 :Tanggung keluarga (orang)

X8: *Dummy* Substitusi

X9: *Dummy* Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil estimasi dalam model regresi tersebut nilai konstantasebesar 6,181. Interpretasi hasil penyesuaian variabel jumlah kunjungan wisatawan terhadap variabel-variabel penjelasnya dengan menggunakan model regresi linear akan dijelaskan di bawah ini.

1. Biaya perjalanan (X1)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa biaya perjalanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan

ke Desa Wisata Pulesari. Sehingga dapat dikatakan jika semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkan maka akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di Desa Wisata Pulesari. Hal ini dikarenakan seseorang yang berkunjung ke Desa Wisata Pulesari besar kemungkinan mengunjungi tempat wisata lain, sehingga biaya perjalanan ke Desa Wisata Pulesari di hitung dengan biaya ke lokasi wisata lainnya. Hal ini bisa menyebabkan tingginya biaya perjalanan wisata, mengingat di Kabupaten Sleman terdapat banyak objek wisata selain Desa Wisata Pulesari dengan jarak yang cukup berdekatan. Objek wisata yang berdekatan dengan Desa Wisata Pulesari yakni Desa Wisata Kembang Arum, Embung Kaliaji, Alamanda Jogja Flower Garden, Merapi Park, Taman Wisata Kembang Langit, serta Taman Wisata Kaliurang. Dan penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abriyanto (2018) yang menyatakan bahwa biaya perjalanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Greweng.

2. Pendapatan (X2)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa pendapatan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Pulesari, hal tersebut dikarenakan pendapatan merupakan hal penting yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, seperti halnya kegiatan rekreasi maka memerlukan uang atau dana yang berasal dari pendapatan. Sehingga dapat dikatakan

bahwa responden yang memiliki pendapatan tinggi lebih memilih mengalokasikan pendapatan mereka untuk ditabung dan setelah terkumpul mereka akan cenderung memilih destinasi wisata lain yang memorable atau destinasi yang jauh dari tempat tinggal. Misalnya, mereka akan lebih memilih untuk berlibur ke luar kota atau bahkan ke luar negeri. Sehingga dapat dikatakan jika semakin tinggi pendapatan seseorang untuk dapat menikmati objek wisata maka akan mengurangi tingkat kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Pulesari. Dan penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamza (2017) yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan Pantai Hutan Mangrove Tuban.

3. Pendidikan (X3)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Pulesari. Sehingga dapat dikatakan jika semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin luas wawasan yang didapat dan semakin jauh tujuan objek wisata yang dipilih. Dalam penelitian ini mayoritas responden berpendidikan SMA. Dan penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamza (2017) yang menyatakan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan.

4. Usia (X4)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa usia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Pulesari. Sehingga dapat dikatakan semakin muda usia pengunjung maka jumlah kunjungan akan semakin meningkat. Hal ini bisa terjadi karena Desa Wisata Pulesari didominasi oleh pengunjung yang masih berusia muda. Dan penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abriyanto (2018) yang menyatakan bahwa variabel usia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata pantai Greweng.

5. Jarak (X5)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa jarak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Pulesari. Sehingga dapat dikatakan jika semakin dekat jarak tempuh maka tingkat kunjungan akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan para wisatawan cenderung lebih suka mencari objek wisata yang lokasinya berdekatan dengan tempat tinggal dan mudah untuk dijangkau. Dan penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ichsan (2017) yang menyatakan bahwa jarak tempuh memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Muarareja Tegal.

6. Fasilitas (X6)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa fasilitas tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Pulesari. Sehingga dapat dikatakan bahwa hal ini bisa saja terjadi karena Desa Wisata Pulesari berada di sebuah pedesaan yang masih sangat asri dan masih kurangnya fasilitas jalan menuju lokasi, namun karena suasananya yang masih sangat asri sehingga memiliki daya tarik tersendiri yang membuat wisatawan tetap mengunjunginya sehingga fasilitas tidak berpengaruh terhadap minat pengunjung Desa Wisata Pulesari. Dan penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abriyanto (2018) yang menyatakan bahwa variabel fasilitas tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Greweng.

7. Tanggungan keluarga (X7)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Pulesari. Sehingga dapat dikatakan bahwa hal tersebut dapat terjadi karena responden memiliki jumlah tanggungan keluarga yang banyak dan akan mengajak anggota keluarganya untuk berwisata mengunjungi Desa Wisata Pulesari dengan asumsi bahwa mereka belum pernah mengunjungi Desa Wisata Pulesari. Dan penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Priyatno (2018) yang menyatakan bahwa variabel

jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Taman Rekreasi Marga Satwa (TRMS) Serulingmas.

8. *Dummy* substitusi (X8)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa *dummy* substitusi tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Pulesari. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada atau tidak ada pengganti yang sejenis mereka akan tetap mengunjungi Desa Wisata Pulesari. Dan penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairudin dan Khasanah (2018) yang menyatakan bahwa variabel *dummy* substitusi tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Parangtritis Bantul.

9. *Dummy* jenis kelamin (X9)

Pada hasil olah data diperoleh hasil bahwa *dummy* jenis kelamin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan jumlah pengunjung antara perempuan dan laki-laki yaitu jumlah pengunjung laki-laki lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah pengunjung perempuan dikarenakan objek wisata ini terdapat banyak wahana outbond yang menantang. Dan penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melisa (2017) yang menyatakan bahwa variabel *dummy* jenis kelamin memiliki pengaruh

terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Air Panas Semolon.

F. Analisa Valuasi Ekonomi

Perhitungan nilai ekonomi Desa Wisata Pulesari dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) adalah sebagai berikut, (Djijono, 2002):

$$\begin{aligned}\text{Nilai total} &= \text{rata-rata biaya perjalanan} \times \text{jumlah pengunjung per tahun} \\ &= 142.522 \times 63.974 \\ &= 9.117.702.428\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai ekonomi Desa Wisata Pulesari dengan kunjungan per tahun yaitu sebesar Rp.9.117.702.428,00.